

**HUBUNGAN STRATIFIKASI SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI MTs AN ANAJAH MATANAIR**

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling



ISMI MAULIDIA

NPM : 16862011A000940

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

(STKIP PGRI) SUMENEP

TAHUN 2023

HALAMAN PERSETUJUAN**ARTIKEL SKRIPSI****HUBUNGAN STRATIFIKASI SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI MTs AN ANAJAH MATANAIR**

Oleh:

Ismi Maulidia

NPM: 16862011A000940

Telah Disetujui Dipublikasikan dan Diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi Program

Studi Bimbingan dan Konseling

STKIP PGRI Sumenep

Sumenep, 21 Agustus 2023

Reviewer I

**Mulyadi, M.Pd**
NIDN: 0719108203

Reviewer II

**Dr. Rusmiyati, M.Pd**
NIDN: 0719048204

HUBUNGAN STRATIFIKASI SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs AN ANAJAH MATANAIR

Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumenep

E-mail: ismimaulidia48@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Stratifikasi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa yang dilakukan di MTs An-Najah Matanair

Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau data numerik untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi. Penelitian kuantitatif biasanya berfokus pada pengujian hipotesis dan generalisasi hasil ke populasi yang lebih besar.

Hasil analisis korelasional uji chi square menunjukkan nilai *Asimp.Sig* sebesar 0,429. Karena nilai *Asimp.Sig* $0,429 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Stratifikasi sosial terhadap Motivasi Belajar siswa”. Maka dapat disimpulkan H1 ditolak dan Ho diterima, tidak ada pengaruh Stratifikasi Sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs An-Najah Matanair Rubaru Sumenep.

Kata Kunci: Stratifikasi Sosial, Motivasi Belajar Siswa

Abstract

The aim of this study is to explore the relationship between social stratification and student learning motivation at MTs An-Najah Matanair.

The type of research used in this research is quantitative, which is a research method in the form of numbers and analysis using statistics. so that it can provide an overview of the variables studied which consist of the dependent variable, namely Student Learning Motivation and the independent variable Social Stratification

The results of the correlational analysis of the chi square test showed an *Asimp Sig* value of 0.429 because the *Asimp* value. With a sig value of 0.429 and a value of 0.05, it can be inferred that there is no statistically significant correlation between student learning motivation and social stratification. It can be concluded that H1 is rejected and Ho is accepted, there is no effect of social stratification on the learning motivation of class VIII students at MTs An-Najah Matanair Rubaru Sumenep.

Keywords: Social Stratification, Student Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terstruktur untuk mengembangkan potensi individu dengan fokus pada aspek spiritual, moral, pengendalian diri, kepribadian yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, negara, serta agama. Pendidikan ini melibatkan interaksi antara pengajar dan siswa, yang bisa terjadi dalam berbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan komunitas. Pendidikan formal, seperti yang terjadi di sekolah, melibatkan guru yang telah menjalani pendidikan formal dan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian sebagai pendidik. (Nana, 2006:1).

Keberhasilan seorang anak dalam proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor motivasi, di antaranya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang tidak berkaitan dengan kecerdasan intelektual. Perannya yang istimewa adalah menginspirasi, menghasilkan perasaan senang, dan memberikan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki energi yang

melimpah untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran (Sardiman, 2012:75). Dengan meningkatnya motivasi belajar, setiap anak merasa senang dan bersemangat dalam belajar. Motivasi yang muncul mengakibatkan anak sekedar ingin tahu, namun yang lebih penting ingin memahami hasil belajar. Dalam konteks ini, kita dengan jelas menyadari bahwa pembelajaran memiliki peran utama dalam pendidikan sekolah.

Manusia, sebagai makhluk sosial, selalu terlibat dalam interaksi dengan individu lain dalam masyarakat. Interaksi sosial ini memiliki dampak pada pembentukan kelompok. Secara umum, masyarakat Indonesia mengelompokkan diri dalam dua bentuk utama. Pertama, ada pengelompokan horizontal yang mencakup deferensiasi. Kedua, terdapat pengelompokan vertikal dalam bentuk stratifikasi sosial.

Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dan arah yang mereka inginkan. Oleh karena itu, motivasi memungkinkan seseorang mencapai hasil akhir dari tindakan yang mereka lakukan. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan

mengontrol minat. Motivasi dapat berupa dorongan dasar atau internal dan intensif di luar diri individu atau hadiah (Oemar, 2009:173).

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membekali pengetahuan bagi anak-anaknya. Pengetahuan yang tinggi tidak harus bersumber dari jenjang sekolah maupun dari penghasilan orang tua. Tetapi pengetahuan yang harus diberikan kepada anaknya adalah pengetahuan bagaimana anaknya bisa meraih kesuksesan melalui berbagai ilmu yang didapat. Stratifikasi sosial orang tua sangat berperan penting untuk menunjang motivasi belajar siswa, karena orang tua adalah salah satu pendorong eksternal untuk keberhasilan seorang siswa dalam belajar.

Pendidikan yang baik dan berkualitas dapat terwujud apabila tiga unsur dalam pendidikan masing-masing menjalankan perannya dengan baik. Ketiga unsur dalam dunia pendidikan yang harus berperan aktif adalah masyarakat, orang tua dan pemerintah.

Peneliti melakukan penelitian di MTs An-Najah Matanair yang terletak di Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep dengan populasi kelas VIII sebagai subjek penelitian, untuk

mengetahui hubungan antara stratifikasi sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa. Dipilihnya lokasi tersebut karena peneliti menemukan fenomena di lingkungan masyarakat desa Matanair yang mayoritas tergolong daerah pedesaan dan termasuk daerah pertanian ditambah dengan berbagai macam perilaku siswa yang peneliti temui di sekolah MTs An-Najah Matanair Rubaru Sumenep.

Partisipasi orang tua dalam stratifikasi sosial umumnya berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini karena dalam proses pembelajaran, siswa membutuhkan alat atau metode pembelajaran yang membantu mereka mendapatkan informasi dan mengelola materi pelajaran dari sekolah.

Mayoritas penduduk desa Matanair terlibat dalam pekerjaan pertanian, konstruksi, dan pekerjaan kasar lainnya. Karena itu, pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan semacam itu cenderung rendah. Secara esensial, faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan memiliki peran dalam menentukan posisi sosial seseorang dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan hasil penelitian yang berupa angka yang diperoleh dari perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dirancang untuk memecahkan masalah melalui teknik yang tepat untuk mengukur variabel tertentu. Untuk menghasilkan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan, sedangkan penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang tujuannya menganalisis data berupa angka dari hasil deskripsi suatu gejala atau peristiwa dalam penelitian untuk memperoleh makna (Zainal, 2011: 29).

Dengan pendekatan korelasi persial, metode kuantitatif disebut sebagai metode konvensional karena

telah digunakan selama waktu yang lama dan telah menjadi tradisi dalam penelitian. Metode ini dikenal sebagai metode positivistik karena berakar pada filsafat positivisme. Ia dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi prinsip ilmiah seperti konkret atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga dikenal sebagai metode penemuan discovery karena mampu mengungkapkan dan mengembangkan berbagai pengetahuan baru pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Metode ini dinamakan metode kuantitatif karena menggunakan data dalam bentuk numerik dan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2014: 7).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah An-Najah Desa Matanair Kec. Rubaru Kab. Sumenep berada di bawah naungan Yayasan An-Najah Matanair No. Akte Notaris 30 tanggal 12 Pebruari 2013 yang dibuat oleh Notaris Syeh, SH berkedudukan di Sumenep. Madrasah ini berdiri pada Tahun 1994 atas dukungan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil akreditasi, terdapat sejumlah peningkatan baik dalam hal kualitas

maupun jumlahnya, yang mengakibatkan peningkatan status menjadi Akreditasi B.

Bimbingan dan Konseling adalah wadah siswa dapat menemukan solusi masalah yang sedang mereka hadapi. Ini adalah komponen yang sangat penting dalam pendidikan dan bermanfaat bagi semua siswa selama proses belajar-mengajar.

Salah satu yang mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran yaitu motivasi siswa dalam belajar. Apakah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Pada penelitian ini peneliti meneliti apakah terdapat pengaruh stratifikasi sosial terhadap motivasi belajar siswa.

Suatu masyarakat lebih menghargai kekayaan material daripada kehormatan. Misalnya, mereka yang lebih banyak mempunyai kekayaan material akan menempati kedudukan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pihak lain. Gejala tersebut menimbulkan lapisan masyarakat, yang merupakan pembelaan posisi seseorang atau suatu kelompok dalam kedudukan yang berbeda-beda secara vertikal.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa posisi sosial seseorang dalam masyarakat dapat dianalisis melalui faktor-faktor seperti pendapatan, kekayaan, dan jabatan. Peneliti dalam konteks ini mengkategorikan tingkat stratifikasi sosial atau penghasilan orang tua siswa kelas VIII MTs An-Najah Matanair Rubaru Sumenep dari yang tertinggi hingga yang terendah.

Tujuannya adalah untuk menyelidiki apakah stratifikasi sosial mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs An-Najah Matanair Rubaru Sumenep. Hasil penelitian ini kemudian mendorong penulis untuk tertarik dalam mengeksplorasi sejauh mana keterkaitan antara stratifikasi sosial dan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs An-Najah Matanair Rubaru Sumenep. Dalam rangka ini, peneliti memilih menggunakan kuesioner sebagai instrumen yang akan diberikan kepada siswa yang telah diambil sebagai sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil hipotesis yang didapat menunjukkan tidak ada hubungan antara stratifikasi sosial terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis korelasional uji chi square menunjukkan nilai *Asimp.Sig* sebesar 0,429. Karena nilai *Asimp.Sig* $0,429 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Stratifikasi sosial terhadap Motivasi Belajar siswa”. Maka dapat disimpulkan H_1 ditolak dan H_0 diterima, tidak ada hubungan antara stratifikasi sosial dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs An-Najah Matanair.

DAFTAR PUSTAKA

Nana Saodih, Sukmadinata, 2006.

*Pengembangan Kurikulum
Teori dan Praktik,*
Bandung: Remaja Rosdakarya

Oemar, Hamalik. 2009. *Proses*

Belajar Mengajar. Bandung:
Bumi Aksara

Sardiman A.M, 2012. *Interaksi &*

Motivasi Belajar-Mengajar,
Jakarta: Rajagrafindo Persada

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian*

*Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D.* Bandung: ALFABETA.
cv.

Zainal, Arifin 2011. *Penelitian*

*Pendidikan (Metode dan
Paradigma Baru).* Bandung:
PT. RemajaRosdakarya.